

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban setiap muslim untuk menghargai nikmat illahi ini dengan menaati-Nya. Hal ini tidak bisa ditegakkan tanpa memahami setiap aspek kehidupan yang harus didasarkan pada petunjuk Alquran.¹ Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril sebagai suatu mu'jizat yang paling Agung. Bahwasanya Allah yang Maha Agung serta mulia mempunyai para ahli dari golongan manusia.

Allah Swt. tidak akan menerima suatu amal perbuatan kecuali perbuatan itu dilakukan dengan ikhlas, tulus serta benar maksud ketulusan atau kemurniannya suatu perbuatan itu sendiri adalah sesuatu yang dituntut untuk dilakukan semata pada Allah Swt. sedangkan kebenaran suatu perbuatan yakni sesuai dengan dasar-dasar tujuan *syar'i*.

Perbuatan yang *syar'i* terhadap Alquran ialah bagaimana berperilaku yang baik terhadap kitab Allah Swt. Alquran karim adalah kitab yang oleh Rasulullah Saw. dinyatakan sebagai tali Allah yang terulur dari langit ke bumi, didalamnya terdapat berita tentang umat masa lalu, dan kabar tentang situasi masa datang. Siapa yang berpegang dengan petunjuknya dia tidak akan sesat.²

¹ Syeikh Abu Bakar Al-Jazairi, *Mengenal Etika & Akhlak Islam*. (Jakarta: Lentera, 2003),h.10.

² M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Alquran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2000), h. 19.

Membiasakan diri berakhlak mulia dan adab yang baik sejak kecil, agar terbiasa ketika beranjak dewasa. Membentuk kebiasaan baik hingga menjadi watak pada akhirnya. Begitu juga terhadap Alquran ada aturan-aturannya untuk bisa mempelajari Alquran, belajar dengan sungguh akan bisa mempelajari dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Alquran dapat diartikan menurut bahasa dan terminologi. Menurut bahasa bahasa, Alquran adalah bacaan atau yang dibaca. Pendapat itu beralasan karena Alquran adalah *masdar* dari kata dasar *qara-a yaqra-u* yang artinya membaca. Pengertian tersebut diperjelas dalam firman Allah Swt. Q.S. Al-Qiyamah/75: 16-18

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Berdasarkan terminologi, Alquran adalah firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasulullah terakhir dengan perantara malaikat. Kitab yang merupakan menjadi sumber norma dan hukum Islam. Sebagai kitab, Alquran harus dipegang teguh oleh kaum muslimin. Pelaksanaan ajaran Alquran dalam kehidupan dilengkapi pula dengan sebuah sumber norma dan hukum Islam lain yang disebut dengan hadis atau sunnah Rasulullah Saw. Alquran sebagai wujud firman Allah Swt. sedangkan Hadis merupakan perihal kesunnahan yang telah dilakukan oleh Rasulullah. Rasulullah Saw merupakan

panutan yang memberikan suri teladan yang baik dan sebagai seorang muslim wajib *ittiba'* kepada beliau³.

Alquran mengandung petunjuk yang memudahkan manusia sebagai hamba untuk mengabdikan/beribadah kepada Allah Swt. Jika manusia berpedoman terhadap Alquran akan mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Kebaikan dunia menjadi dambaan setiap manusia, begitu juga dengan kebaikan akhirat. Manusia memahami bahwa kehidupan di dunia adalah kehidupan sementara yang tidak ada kelanggengan didalamnya. Semua yang dimiliki manusia ketika di dunia akan ditinggalkannya ketika maut menjemput. Berbeda dengan kehidupan akhirat, yang bersifat abadi atau kekal. Setiap manusia mendambakan kehidupan akhirat yang baik, surgalah yang menjadi dambaan. Dalam rangka mencapai semua itu, manusia berlomba-lomba dalam meraih kebaikan.

Setiap muslim tentu percaya dan mengimani akan kesucian *kalamullah*, kemuliaan dan juga keutamaannya atas seluruh perkataan lainnya. Alquran alkarim merupakan kalam Allah Swt. yang sama sekali tidak mengandung kebathilan, baik dari depan maupun dari belakangnya. Siapa yang berkata dengan Alquran pasti benar, siapa yang menghukum dengannya pasti adil. Ahli Alquran adalah keluarga Allah dan kekasih dekat-Nya. Orang yang berpegang teguh

³ Imam As-Suyuthi, *Apa Itu ALqur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 9

kepadanya pasti selamat dan beruntung, sedangkan orang yang berpaling darinya pasti binasa dan merugi.⁴

Adab merupakan hal yang sangat penting untuk mempelajari Alquran. Makna adab, menurut kamus besar bahasa Indonesia antara lain adalah kesopanan, kebaikan dan kehalusan budi. Kata ini terambil dari bahasa Arab yang maknanya antara lain adalah pengetahuan dan pendidikan, sifat-sifat terpuji dan indah, ketepatan dan kelakuan yang baik. Dalam literatur agama banyak ditemukan tentang adab. Salah satu diantaranya adalah sabda Nabi Saw., *Addabanii Rabbii fa ahsana ta'diibii*. Dengan demikian, sabda Nabi Saw. diatas berarti bahwa Allah Swt. telah mendidik, memperluhur budi, dan memberikan sifat-sifat terpuji kepada Nabi Saw. sehingga sungguh indah dan terpuji sikap dan perilaku beliau.⁵

Salah satu kitab termasyhur *Minhajul Al-Muslim* karya Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi. Beliau adalah seorang ulama kondang yang saat ini menjadi penceramah terkenal di masjid Nabi saw. Dalam kitab ini, Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi telah menunjukan cara terbaik bagi kaum Muslim untuk mengadopsi dan mencermati adab Islam dengan penuh kehati-hatian. Salah satu buku yang ditulis beliau yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dalam salah satu didaftar isinya adalah adab terhadap Alquran. bagaimana kitab tersebut menggambarkan pentingnya adab terhadap Alquran dalam mempelajarinya.

⁴ Syaikh Abu Babak Jabir Al jazairi, *Minhajul Muslim (Panduan Hidup Menjadi Muslim Kaffah)*. (Solo: Pustaka Arafah, cet 1 juni 2014, 11. Mei 2015), hl. 162-163

⁵ *Ibid*, M. Quraish Shihab, hl, 201.

Kesempurnaan Islam tergambar dalam aturannya yang terlengkap atas berbagai aspek kehidupan manusia tanpa melewatkan perkara yang kecil maupun yang besar. Pembahasan mengenai akidah, ibadah, akhlak maupun muamalat dapat kita temukan aturannya di dalam agama Islam. Hanya saja sedikit sekali orang yang mampu menggali nilai-nilai tersebut secara langsung dari dua sumber utama hukum Islam; Alquran dan sunnah Rasulullah Saw. kitab karya Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi ini merupakan satu dari sedikit karya tulis dalam bentuk ringkas yang menggambarkan ajaran Islam secara menyeluruh. Beliau adalah seorang ulama besar yang tinggal di kota Madinah Saudi Arabia yang aktif dan rutin memberikan kajian-kajian dan ceramah ilmiah di Mesjid Nabawi.

Demi Allah sesungguhnya ia memiliki kelezatan dan keindahan.⁶ Hampir seluruh aspek Agama dijelaskan dalam buku ini dengan dengan merujukannya kepada Alquran dan Hadits Nabi Saw. Ditambah lagi, buku ini dikemas secara sistematis dengan gaya bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Sehingga tidak heran, jika buku ini telah dicetak berulang kali dalam edisi asli maupun terjemahannya dan tersebar luas dibanyak negara.

Allah Swt. yang menurunkan kitab alquran, memiliki sifat-sifat sempurna. Oleh karena itu, kitab suci-Nya juga sempurna, sehingga cukup dijadikan sebagai pedoman untuk meraih kebaikan-kebaikan di dunia dan akhirat. Demikian juga Alquran cukup sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad dan sebagai utusan Allah Swt. kepada seluruh manusia dan jin. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 51.

⁶ Syaikh Abu Babak Jabir Al jazairi, *Minhajul Muslim(Konsep Hidup Ideal dalam Islam)*, (Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, 1419 H.), hl. 141.

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ، إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرْحَمَةً وَّذِكْرًا لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Tafsir Quraish Shihab (Dan apakah tidak cukup bagi mereka) apa yang mereka minta itu (bahwasanya kami telah menurunkan kepada *Al-kitab*) Alquran (sedangkan dia dibacakan kepada mereka?) Alquran adalah mukjizat yang terus-menerus dan tiada habis-habisnya, berbeda dengan mukjizat-mukjizat lainnya yang telah disebutkan tadi. (Sesungguhnya dalam hal ini) yakni Alquran (terdapat rahmat dan pelajaran) nasihat (bagi orang-orang yang beriman).⁷

Imam Ibnu Katsir rahimahullah berkata: “Tidakkah mencukupi bagi mereka sebuah ayat (tanda kebenaran) bahwa Kami telah menurunkan kepadamu (Nabi Saw) sebuah kitab yang agung, yang didalamnya terdapat berita orang-orang sebelum mereka, berita orang-orang setelah mereka, dan hukum apa yang ada diantara mereka, padahal engkau adalah seorang laki-laki yang ummi (buta huruf), tidak dapat membaca dan menulis, juga tidak pernah bergaul dengan seorang pun dari ahli kitab, kemudian engkau datang kepada mereka dengan membawa berita-berita yang ada didalam lembaran-lembaran suci zaman dahulu, dengan menjelaskan kebenaran dari apa yang mereka perselisihkan padanya, dan dengan membawa kebenaran yang nyata, gamblang, dan terang?.”⁸

Karena wahyu Allah Swt. sudah mencukupi sebagai pedoman, maka Allah Swt. melarang manusia mengikuti pemimpin-pemimpin yang bertentangan dengan wahyu-Nya. Dia berfirman dalam Q.S. Al-A'raf/7: 3.

⁷ Surah Al-Ankabut Ayat 51

⁸ Tafsir Ibnu Katsîr, surat al-‘Ankabût/29:51

إِتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ، قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ (٣)

Tafsir Quraish Shihab, katakanlah kepada mereka, (ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu) yakni Alquran (dan janganlah kamu mengikuti) maksudnya jangan kamu menjadikan (selain-Nya). selain Allah. (sebagai pemimpin-pemimpin) yang kamu taati untuk berbuat maksiat kepada Allah Swt. (Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran) dengan memakai ت atau ي; yakni mengambil pelajaran darinya. Lafal *tadzakkaruun* dibaca dengan mengidgamkan ت asal ke dalam *dzal*. Menurut suatu *Qiraat* dibaca *tadzkurun*. Sedangkan huruf م adalah tambahan, yang diadakan untuk mengukuhkan makna sedikit, sehingga artinya menjadi amat sedikit.⁹

Oleh karena itulah, Nabi Saw. menegur dengan keras kepada Umar bin al-Khaththab Ra, ketika dia datang membawa naskah kitab *Taurat* dan membacanya di hadapan beliau. Beliau Nabi Saw. bersabda:

سَوَاءٌ عَنِ لَضَلَّتُمْ وَتَرَكْتُمُونِي فَاتَّبَعْتُمُوهُ مُوسَى لَكُمْ بَدَأَ لَوْ بِيَدِهِ مُحَمَّدٍ نَفْسٌ وَأَدْرَكَ حَيًّا وَالَّذِي
تَّبَعَنِي لَا نُبُوتِي كَانَ وَلَوْ السَّبِيلِ

Demi (Allah.) yang jiwaku di tangan-Nya. Seandainya Musa muncul kepada kamu, lalu kamu mengikutinya, dan kamu meninggalkan aku, sungguh kamu tersesat dari jalan yang lurus. Seandainya Musa hidup dan mendapati kenabianku, dia pasti mengikuti aku.¹⁰ Kembali kepada soal adab, Alquran

⁹ Surah Al-'Araf Ayat 3

¹⁰ HR. Ad-Darimi, no. 435; semakna dengan hadits ini juga diriwayatkan oleh Ahmad, al-Baihaqi, dan Ibnu Abi 'Ashim. Syaikh al-Albani menghasankannya di dalam *Irwa'ul Ghalil*, no. 1589

memberi tuntunan dan Rasul Saw. memberi contoh bagaimana sebaiknya adab menghiasi segala sesuatu karena kalau tidak, maka sesuatu itu tercela.

Oleh karena itu bagi pembaca Alquran hendaknya melakukan serta menyiapkan suatu yang berhubungan dengan adab-adab ketika membaca Alquran. Karena selain kita mengetahui cara-cara atau metode membaca Alquran dengan baik dan benar, belajar ilmu tajwid, kita harus belajar dan mengetahui belajar dan mengetahui adab (tata krama) ketika membaca Alquran. Alquran semakin banyak dibaca maka akan memotivasi kita untuk membacanya lebih banyak lagi, karena itulah Alquran alkarim memiliki kedudukan tersendiri di hati kaum muslimin, memuliakan dan menghormatinya. Itulah yang dinamakan dengan adab terhadap Alquran.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, maka dalam membaca Alquran atau bagaimana seorang muslim memperlakukan kitab Alquran harus lah dengan adab yang baik dan sopan karena Alquran merupakan *kallam* Allah Swt. yang sangat mulia. Dan adab-adab yang baik terhadap Alquran ternyata ada dalam kitab *Minhajul Muslim* yang dikarang oleh seorang ulama yang terkenal di Madinah beliau bernama Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. Dan didalam kitab *Minhajul Muslim* ada salah satu bab, yang manakala didalam bab tersebut ada salah satu pasal yang bagaimana Syaikh rahimahullah mengemukakan tentang adab terhadap Alquran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Adab terhadap Alquran Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi”**

B. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam. Jadi yang dimaksud adab dalam penelitian ini yaitu adab yang mengenai tentang Alquran perspektif seorang ulama yang sudah terkenal menjadi penceramah di Masjid Nabawi yang bernama Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, yang terdapat dalam kitab *Munhajul Muslim*.
2. Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. melalui malaikat jibril sebagai suatu mu'jizat yang paling Agung. Bahwasanya Allah Swt. yang maha agung serta mulia mempunyai para ahli dari golongan manusia. Maka yang dimaksud dari peneliti ini adalah bagaimana cara manusia bisa memuliakan *kalam* Allah Swt. dengan cara beradab yang baik menurut perspektif seorang ulama yang sudah terkenal menjadi penceramah di Masjid Nabawi yang bernama Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, yang terdapat dalam kitab *Munhajul Muslim*.
3. Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang dilihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang,

lebar, dan tingginya); sudut pandang; pandangan.¹¹ Yang dimaksud dari peneliti adalah bagaimana sudut pandang atau pemikiran seorang ulama yang bernama Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah bagaimana adab terhadap Alquran Perspektif Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam kitab *Minhajul Muslim* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang adab terhadap Alquran Perspektif Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam kitab *Minhajul Muslim*.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis, pendidik dan orang tua (dewasa).

a. Kegunaan bagi penulis

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid III, 2008, h. 162.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai adab terhadap Alquran Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.

b. Kegunaan bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para pendidik umumnya untuk mengajarkan adab terhadap Alquran Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.

c. Kegunaan bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi orangtua untuk mengajarkan adab terhadap Alquran terhadap anak Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan mendasar memilih judul adab terhadap Alquran Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, yaitu;

1. Mengingat bahwa macam-macam ilmu keagamaan Islam bersumber dari Alquran, karena Alquran adalah pedoman hidup bagi manusia yang ada di bumi.
2. Adanya Alquran semua manusia akan terarah pada kebaikan, dan akan bisa menolak dengan adanya keburukan jika mereka berhadapan dengan yang salah.

3. Dalam membaca Alquran juga harus beradab agar bisa mempelajari Alquran dengan baik dan benar.
4. Bila mengetahui adab terhadap Alquran dan bagaimana beradab dalam membaca Alquran akan membuat manusia menjadi muslim yang berakhlak.
5. Dengan beradab terhadap Alquran bisa mengarahkan anak-anak kepada kebaikan.

G. Telaah Kepustakaan

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan namun ada beberapa penelitian yang serupa, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Jaka Ahmadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul Adab Membaca Alquran Menurut Syaikh Abd Al-Samad Al-Falimbani Dalam Kitab *Siyar Al-Salikin Ila 'Ibadat Al-Rab Al-'Alamin*.
2. Skripsi yang ditulis oleh Abdullah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016 dengan judul Etika Memperlakukan Alquran Dalam Kitab *Tarjuman Karya KH. Abd. Hamid Bin Isbat Dan KH. Abd. Majid Bin Abd. Hamid*.

H. Kerangka Teori

1. Pengertian Adab

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama

Islam. Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga, dan antar kaum. Sebutan orang beradab sesungguhnya berarti bahwa orang itu mengetahui aturan tentang adab atau sopan santun yang ditentukan dalam agama Islam. Namun perkembangannya, kata beradab dan tidak beradab dikaitkan dari segi kesopanan secara umum dan tidak khusus digabungkan dalam agama Islam. Allah *Azza wa Jalla*. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Ini adalah perintah Allah *Azza wa Jalla*. kepada orang-orang yang beriman untuk meluruskan iman mereka, yaitu dengan keikhlasan dan kejujuran iman, menjauhi perkara-perkara yang merusakkan iman, dan bertaubat dari perkara-perkara yang mengurangi nilai iman. Demikian juga agar mereka meningkatkan ilmu dan amalan keimanan. Karena, setiap nash yang tertuju kepada seorang Mukmin, lalu dia memahami dan meyakinkannya, maka itu termasuk iman yang wajib. Demikian juga seluruh amalan yang lahir dan batin termasuk iman, sebagaimana ditunjukkan oleh nash-nash yang banyak dan disepakati oleh *Salafush Shalih*.¹²

Di sini terdapat perintah untuk beriman kepada Allah *Azza wa Jalla*. Rasul-Nya. Alquran, dan kitab-kitab terdahulu. Beriman kepada hal-hal di atas hukumnya wajib dan seorang hamba tidak menjadi orang yang beriman kecuali dengannya, yaitu beriman secara menyeluruh dalam perkara yang perinciannya

¹² *Ibid.*

tidak sampai kepadanya, dan secara rinci dalam perkara yang perinciannya sudah sampai kepadanya. Maka barangsiapa beriman dengan keimanan ini, dia telah mengikuti petunjuk dan sukses.

2. Pengertian Alquran

a. Pengertian Alquran menurut etimologi (Bahasa)

Para ulama telah berbeda pendapat didalam menjelaskan kata Alquran dari sisi *devirasi (isytiqaq)*, cara melafalkan (apakah memakai *hamzah* atau tidak), dan apakah ia merupakan kata sifat atau kata jadian. Para ulama yang mengatakan bahwa cara melafalkannya menggunakan *hamzah* pun telah terpecah menjadi dua pendapat:

1. Sebagian dari mereka, diantaranya Al-Lihyani, berkata bahwa kata “Alquran” merupakan kata jadian dari kata dasar “*qara’a*” (membaca) sebagai mana kata *rujhan* dan *ghufran*.¹³ Kata jadian ini kemudian dijadikan sebagai nama firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi kita, Muhammad Saw. penamaan ini termasuk dalam kategori “*tasmiyah al-maf’ul bi al-mashdar*” (penamaan *isim maf’ul* dengan *isim mashdar*). Mereka merujuk firman Allah Swt. pada surah Alqiyamah/ 75: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Tafsir Quraish Shihab (Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya) di dadamu, maksudnya membuat kamu dapat menghafalnya (dan bacaannya) yakni membuatmu pandai membacanya;

¹³ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bnadung: CV Pustaka Setia, cet III, 2012), hal.31.

atau membuat mudah dibaca olehmu. (Apabila kami telah selesai membacaknya) kepada kamu melalui bacaan malaikat Jibril (maka ikutilah bacaannya itu) artinya, dengarlah dengan seksama bacaan Jibril kepadamu terlebih dahulu. Sesungguhnya Nabi Saw. setelah itu mendengarkannya terlebih dahulu dengan seksama, kemudian membacanya.¹⁴

2. Sebagian dari mereka, diantaranya Al-Zujaj, menjelaskan bahwa kata “Alquran” merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar “*al-qar*” (القرأ) yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. karena kitab itu menghimpun surat, ayat, kisah, perintah, dan larangan. Atau karena kitab ini menghimpun intisari kitab-kitab suci sebelumnya.¹⁵

Para ulama mengatakan bahwa cara melafalkan kata “Alquran” dengan tidak menggunakan *hamzah* pun terpecah menjadi dua kelompok:

1. Sebagian dari mereka, diantaranya adalah Al-Asy‘ari, mengatakan bahwa kata Alquran diambil dari kata kerja “*qarana*” (menyertakan) karena Alquran menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.
2. Al-Farra’ menjelaskan bahwa kata “Alquran” diambil dari kata dasar “*qara’in*” (penguat) karena Alquran terdiri dari ayat-ayat yang saling

¹⁴ Surah Al-Qiyamah Ayat 17-18

¹⁵ *Ibid*, hal. 32.

menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya.¹⁶

Pendapat lain bahwa Alquran sudah merupakan sebuah nama personal (*al-alam asy-syakhsyi*), bukan merupakan *devirasi*, bagi kitab yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁷ Para ulama telah menjelaskan bahwa kitab Allah Swt. yang lain, bahkan seluruh ilmu yang ada. Hal itu sebagaimana telah diisyaratkan oleh firman Allah Swt.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّلْكُلِّ شَيْءٍ ۚ (النحل: ٨٩)

Tafsir Quraish Shihab (Dan kami turunkan kepadamu Alkitab) yakni Alquran (untuk menjelaskan) untuk menerangkan (segala sesuatu) yang diperlukan oleh umat manusia menyangkut masalah syariat (dan petunjuk) supaya jangan tersesat (serta rahmat dan kabar gembira) memperoleh surga (bagi orang-orang yang beriman) bagi orang-orang yang mentauhidkan Alla Swt.¹⁸

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ (الانعام: ٣٨)

Tafsir Jalalain menjelaskan, مَا فَرَّطْنَا “Tidaklah Kami melalaikan”, tidaklah Kami meninggalkan, فِي الْكِتَابِ “didalam Al-Kitab”, maksudnya *Lauh Mahfudz* مِنْ “dari huruf” مِنْ disini bersifat *zaidah* (tambahan) شَيْءٍ “sesuatu pun,” sehingga Kami tidak mencatatnya.¹⁹

¹⁶ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madkhal li Dirsat Al-Quran Al-Karim*, (Kairo: Maktabah As-Sunnah, 1992), hal. 12-20.

¹⁷ *Ibid*, hal. 20.

¹⁸ Surah An-Nahl Ayat 89

¹⁹ Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Abu Bakar Assuyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1*), (Pnrjemah: Najib Junidi, Lc. ,Surabaya: PT. elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2010), hal. 517.

b. Pengertian Alquran menurut terminologi (istilah)

1. Menurut Manna' Al-Qathan:²⁰

Yang artinya: “Kitab Allah. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan membacanya memperoleh pahala.”

2. Menurut Abu Syahbah:²¹

هُوَ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ أَنْبِيَائِهِ مُحَمَّدٍ ص.م. بِلَفْظِهِ وَمَعْنَاهُ ،
الْمَنْفُوعُ بِالتَّوَاتُرِ الْمَفِيدُ لِلقَطْعِ وَالْيَقِينِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ
سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ سُورَةِ النَّاسِ.

Hadis di atas menjelaskan bahwa “kitab Allah yang diturunkan baik *lafazh* maupun maknanya kepada Nabi terakhir, Muhammad Saw. yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad), yang ditulis pada *mushaf* mulai dari awal surah Al-Fatihah/1 sampai akhir sura An-Nas/114.

Alquran merupakan kalam Allah Swt. yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Alquran adalah kitab Allah Swt. yang terakhir setelah kitab *taurat*, *zabur*, dan *injil* yang

²⁰ Manna' Al-Qaththan, Mabahits ff, 'Ulum Al-Qur'an, Mansyurat Al-Ashr Al-Hadits No 1973 hlm. 21.

²¹ *Ibid*, hal. 7.

diturunkan melalui para rasul. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa Alquran kalam atau wahyu Allah Swt. yang diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril sebagai pengantar wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. digua *hira* pada tanggal 17 ramadhan ketika Nabi Muhammmad berusia 41 tahun yaitu surat *Al-Alaq* ayat 1 sampai ayat 5. Sedangkan terakhir Alquran turun yakni pada tanggal 9 zulhijjah tahun 10 hijriah yakni surah Al-Maidah ayat 3.

Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang-orang yang berjiwa suci dan berakal.²² Deden Makbuloh mendefinisikan Alquran yaitu wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam bentuk *mushaf* berdasarkan penukilan secara *mutawatir*.²³

Alquran telah diturunkan secara berangsur-angsur dalam berbagai kesempatan, sesuai dengan peristiwa dan masalah yang menimpakaum muslim. Karenanya demi menyelesaikan problematika tersebut, satu atau beberapa ayat dan kadangkala satu surah diturunkan. Sangat jelas bahwa ayat-ayat yang diturunkan pada setiap kesempatan, berkaitan, dan membahas peristiwa tersebut. Karenanya, jika terdapat ketidakjelasan atau muncul masalah dalam *lafazh* atau

²²Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 95.

²³Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 158.

makna, maka yang menyelesaikannya harus dengan cara mengidentifikasi latar belakang peristiwa yang terjadi.²⁴

3. Beberapa adab terhadap Alquran menurut Alquran dan Hadits

Keutamaan Alquran yang paling besar ialah bahwa ia adalah kalam Allah. yang pujian terhadapnya telah difirmankan Allah. di beberapa Ayat, seperti,

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقًا لِّذِينَ بَدِئْتَهُ بِالنَّبِيِّينَ وَأَوَّلِهِ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيُوسُفَ وَمُوسَى وَهَارُونَ وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقًا لِّذِينَ بَدِئْتَهُ بِالنَّبِيِّينَ وَأَوَّلِهِ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيُوسُفَ وَمُوسَى وَهَارُونَ وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقًا لِّذِينَ بَدِئْتَهُ بِالنَّبِيِّينَ وَأَوَّلِهِ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيُوسُفَ وَمُوسَى وَهَارُونَ
بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ، وَهُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿سورة الانعام: ٩٢﴾

Ayat diatas bahwa Allah Swt. menjelaskan bahwa Alquran kitab yang mulia, diturunkan kepada Nabi Muhammad penutup para rasul, kitab itu turun dari Allah. yang seperti halnya Taurat yang diturunkan kepada Musa As. Hanya saja Alquran mempunyai nilai-nilai yang lebih sempurna karena Alquran berlaku abadi sepanjang masa. Alquran, disamping sebagai petunjuk, juga sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dalam urusan tauhid, melenyapkan kemusyrikan dan mengandung ajaran-ajaran dasar hukum *syara'* yang abadi tidak berubah-ubah sepanjang masa.²⁵

Alquran adalah kitab yang diturunkan Allah Swt. kepada Muhammad, mempunyai nilai yang sangat sempurna, membenarkan kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya, dan sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia yang ada di Dunia.

²⁴ Muhammad Hadi Ma'rifat , *Sejarah Lengkap Al-Quran*, (Jakarta: Al-Huda, 2010). Hal. 94.

²⁵ Kementrian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya jilid III*, (Jakarta:Penerbit Lentera Abadi, 2010), hal. 179.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ

أَجْرًا كَبِيرًا ﴿سورة الاسراء: ٩﴾

Tafsir Al-Mishbah menjelaskan, “Sesungguhnya Alquran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal-amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”²⁶

لَا يَأْتِيهَا الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ... ﴿سورة فصلت: ٤٢﴾

Tafsir Al-Lubab menjelaskan tidak ada yang dikatakan, yakni yang disampaikan kepadamu, wahai Nabi Muhammad Saw. tentang keesaan Allah Swt. dan keniscayaan kiamat serta prinsip-prinsip ajaran Agama selain apa yang sesungguhnya telah dikatakan (pula) kepada rasul-rasul sebelumnya. Sesungguhnya Tuhan pemeliharaanmu benar-benar pemilik ampunan dan hukuman yang pedih.²⁷ Bahwa Alquran adalah petunjuk yang dapat menyingkap kebingungan yang dialami bagi orang-orang yang beriman.

Dalam satu riwayat Al-Bukhari, dari hadits Utsman bin Affan ra. Bahwa Nabi Saw. bersabda, menjelaskan bahwa “*sebaik-baik seorang muslim diantara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya*”. Dari Anas ra. Dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “*Sesungguhnya Allah. mempunyai dua ahli diantara kalian.*” Beliau menjawab, “*Ahli Alquran adalah ahli (tentang)*

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 33.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab (buku ke III)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal. 518-519.

Allah dan orang-Nya. yang khusus.”(diriwayatkan An-Nasa’i, Ahmad dan Ibnu Majah)²⁸

Dalam hadits lain disebutkan bahwa Nabi Saw. Bersabda, “*Allah tidak mengadzab yang memperhatikan Alquran.*” Dari Abu Musa Al-Asy’ari ra. Berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَنْثَرِجَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ. وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا خُلُوٌّ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرِّيحَانَةِ: رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ: لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ²⁹)

Pelajaran-pelajaran hadits tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Orang yang membaca Alquran dan mengamalkannya mendapat kedudukan yang tinggi disisi Allah Swt. dan manusia.
- b. Mukmin yang tidak membaca Alquran masih baik disisi Allah Swt. dan manusia.
- c. Orang munafik yang membaca Alquran adalah baik secara zahir dan busuk secara batin.
- d. Orang yang munafik yang tidak membaca Alquran adalah orang yang buruk secara zahir dan batinnya.³⁰

²⁸ Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007). Hal. 51.

²⁹ Hadits Muttafaq ‘Alaih 5/995

³⁰ Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin jilid 2*, (Jakarta: Al-I’tishom, 2006), hal. 231-232.

Al-fudha'il *Rahimahullah* berkata, "Orang yang membawa (membaca) Alquran sama dengan orang yang membawa panji Islam. Dia tak perlu bercanda dengan orang-orang yang suka bercanda, berkumpul dengan orang-orang yang suka bermain-main, sebagai bentuk pengagungan dirinya.

a. Adab membaca Alquran, sebaiknya orang yang hendak membaca Alquran berwudhu terlebih dahulu, sangat diutamakan ketika membaca Alquran dalam keadaan suci yaitu memiliki wudhu. Diriwayatkan dari Imam Ali bin Abi Thalib;

وَمَنْ قَرَأَهُ خَارِجَ الصَّلَاةِ وَهُوَ عَلَى طَهَارَةٍ كَانَ لَهُ بِكُلِّ حَرْفٍ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ حَسَنَةً

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya Imam Ali bin Abi Thalib menganjurkan apabila seorang muslim ketika hendak membaca Alqura hendaklah dia dalam keadaan bersuci (berwudhu) itu lebih baik, dan akan diberikan dua puluh lima kebaikan dalam setiap huruf-huruf yang diucapkan dari mulutnya.

b. Bersiwak (menyikat gigi) sebelum membaca Alquran, telah mengabarkan kepada kami Humaid bin Mas'adah dan Muhammad bin Abdul A'la dari Yaziz yaitu Ibnu Jura'i dia berkata; telah mnyampaikan kepadaku Abdurahman bin Abu 'Atiq dia berkata; "Ayahku telah berkata kepadaku; Aku mendengar dari Aisyah dari Nabi Saw. beliau bersabda³¹;

السُّبُوكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّ

Hadits diatas menjelaskan apabila membaca Alquran hendaknya bersiwak (menyikat gigi) membersihkan mulut terlebih dahulu, agar mulut menjadi bersih

³¹ Hadits An-Nasa'i No 5_Tafsirq.com

dari sisa-sisa makanan, dan hawa nafas yang keluar dari mulut tidak berbau (segar bau mulutnya) ketika membaca Alquran, agar Allah meridhoinya.

- c. Membaca Alquran dengan suara yang indah terdapat dalam firman Allah Swt. yang diperintahkan langsung dari-Nya dalam Alquran surah Al-Muzammil ayat 4 yaitu:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (سورة المزمل: ٤)

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ ﴾ “Dan bacalah Alquran”, maksudnya berhati-hatilah dalam membacanya ﴿ تَرْتِيلاً ﴾ “Dengan Perlahan-lahan.”³² Maksudnya dari ayat diatas membaca Alquran dengan tartil adalah memenuhi kaidah tajwid dari bacaan Alquran dan apabila seorang hamba membaca Alquran hendaknya dengan suara yang indah dan berhati-hatilah dalam pengucapan huruf-perhurufnya agar jelas dan sesuai dengan apa yang dimaksud dalam ayat-ayat yang dibaca, supaya tidak mengubah makna arti ayat-ayat tersebut dan membacanyapun dengan perlahan-lahan tidak dianjurkan apabila membaca Alquran dalam keadaan tergesa-gesa.

Diriwayatkan Abu Hurairah ra. berkata bahwa Nabi Saw. bersabda: Allah tidak pernah mengizinkan sesuatu seperti mengizinkan seorang Nabi yang memiliki suara indah untuk melagukan Alquran dan mengeraskannya.”³³ Maksudnya Allah Swt. akan memberi pahala yang besar kepada orang yang mempunyai suara merdu dan menggunakannya untuk membaca Alquran, serta diperbolehkannya membaca Alquran dengan suara yang indah dan melagukannya

³² Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Abu Bakar Assuyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 3*), (Pnrjemah: Najib Junidi, Lc. ,Surabaya: PT. elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015),, hal. 776.

³³ Hadits Muttafaq ‘Alaih 1/1004

selama tidak menimbulkan perubahan dengan menambah huruf atau menguranginya.³⁴

d. Disaat membaca Alquran, diutamakan menghadap kiblat dan dalam keadaan *tuma'ninah*, baik itu berdiri, maupun duduk.³⁵ Meski dianjurkan *tuma'ninah* (kondisi tubuh dalam keadaan tenang) namun dengan melakukannya dengan bersandar didinding bukan sesuatu yang dilarang dan bukan pula dianggap makruh.

e. Membaca dengan *mushaf* (kitab Alquran), apabila seorang hamba membaca Alquran lebih diutamakan juga dengan *mushafnya* dan itu mengandung pahala yang lebih besar. Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak ada yang lebih sulit bagi Syaitan dari menggoda manusia selain ketika membaca Alquran, itupun ketika membacanya dengan *mushaf* dan memusatkan pandangannya dengan *mushaf*.³⁶

f. Membaca do'a *isti'adzah* dan *basmalah*, apabila membaca Alquran sebelum terlebih dahulu disunahkan untuk mengawalinya dengan membaca *isti'adzah* (*Ta'awudz*), setelah itu dilanjutkan dengan membaca *basmalah* supaya Allah Swt. ridho dan melindungi dari syaitan yang terkutuk.

g. Fokus dan Tadabbur, membaca Alquran harus dengan niat lillahi ta'ala akan mendapatkan manfaat dan keberkahan dari bacaannya, namun bagi yang membacanya disertai dengan tadabbur dengan merenungkan ayat-ayatnya maka manfaat dan keberkahan yang didapatkannya jauh lebih besar dan lebih sempurna.

³⁴ *Ibid*, Imam Nawawi, hal. 283.

³⁵ *Ibid*, Ismail Amin, *Urwtu Al-Wutsqa*, jld 1 hlm. 548.

³⁶ *Ibid*, Imam Ismail, *Bihar Al-Anwar*, jld. 92, hal. 202.

h. Dan disunnahkan juga untuk membaca do'a penutup Alquran, yaitu membaca do'a *Khatamul Quran* setiap selesai membaca Alquran.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana obyek penelitian biasanya lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).³⁷

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu

- a. Penguraian secara teratur seluruh konsep, kemudian
- b. Pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pedagogies*. Yang maksud dari pendekatan *pedagogies* disini yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci nilai-nilai Islami berdasarkan sudut pandang pendidikan.

3. Data dan Sumber Data

- a. Data

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52-53.

Data dalam penelitian ini yaitu konsep atau penelitian tentang dalam adab terhadap Alquran perspektif Abu Bakar Jabir Al Jazairi.

b. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

- 1) Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok.³⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu kitab *Minhajul Muslim* karya Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi yang diterbitkan oleh Darulfikri, Al-Madinah Almunawarah, 21/2/1383 H- 1/7/1964 M.
- 2) Sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang terhadap informasi yang ada padanya.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah buku *Mengenal Etika & Akhlak Islam* karya Syaikh Abu Bakar Al Jazairi penerbit Lentera cetakan ke II tahun 2003, skripsi, tesis, jurnal dan buku-buku yang relevan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang

³⁸Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 89.

³⁹*Ibid.*, h. 90.

erat kaitannya dengan yang dibahas.⁴⁰ Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun yang sekunder dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

b. Survei Kepustakaan

Survei kepustakaan yaitu melakukan pendataan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survei adalah perpustakaan Fakultas Tarbiyahan dan keguruan (FTK UIN Antasari Bajramasin), perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, dan perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁴¹

Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur dan hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai adab terhadap Alquran perspektif Abu Bakar Jabir Al Jazairi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 236.

⁴¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 94.

- a. Mengumpulkan data yang ada berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti tentang adab-adab terhadap Alquran.
- b. Membaca dengan teliti kitab *Minhajul Muslim* karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
- c. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data ke dalam sub-sub sesuai dengan permasalahan tentang adab-adab terhadap Alquran yang diteliti beserta aspek-aspeknya.
- d. Editing data yaitu menyusun data yang telah terkumpul menurut klasifikasi menjadi kesatuan yang sistematis tentang adab-adab terhadap Alquran.
- e. Interpretasi data yaitu memberikan sedikit penjelasan tentang adab-adab terhadap Alquran sesuai dengan pemahaman penulis terhadap data yang melewati proses editing agar maksud sebenarnya dari data yang telah disajikan secara sistematis dapat dipahami dengan baik.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I

skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bab ini membahas mengenai biografi Abu Bakar Jabir Al Jazairi, dan gambaran umum kitab *Minhajul Muslim*.

Setelah menguraikan biografi Abu Bakar Jabir Al Jazairi, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III berisi biografi Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi, gambaran umum kitab *Minhajul Muslim*.

Adapun bagian akhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV Penutup, memuat kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.